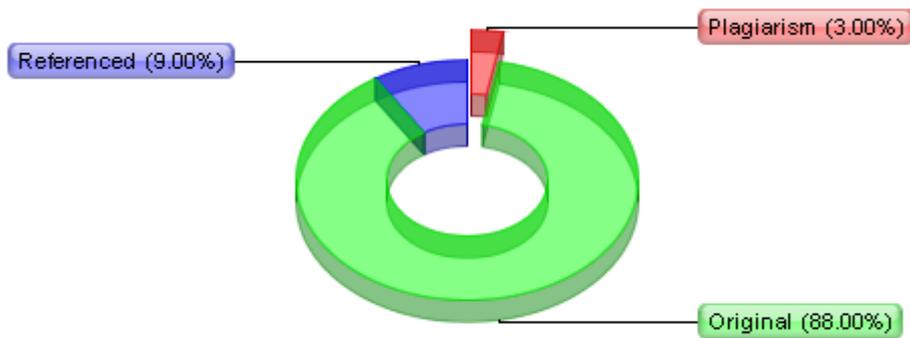


Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 24/06/2021 12:48:46

Analyzed document: Amelia Putri Chesa_PGSD 4B_Skripsi.doc
Licensed to: Asih Supadmiasih

Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



<="">

Distribution graph:

Top sources of plagiarism:

% 6
Words: 1094
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=63787>

% 1
Words: 188
<https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>

% 1
Words: 188
<https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>

[Show other Sources:]

Processed resources details:

116 - Ok/26 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

PENGARUH MODEL PROBING-PROMPTING LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN MENJELASKAN KEGIATAN EKONOMI

PADA SISWA KELAS IV SDN MOJOROTO 4 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

pada Prodi PGSD

OLEH

AMELIA PUTRI CHESA

NPM 17.1.01.10.0018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS
NUSANTARA PERSATUAN GURU

REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2021

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin suatu keberlangsungan dan pembangunan bangsa. Menurut Dharsana (2017:22),

id:1

Quotes detected: **0,12%** in quotes:

"Pendidikan merupakan upaya bimbingan yang berpusat pada diri peserta didik yang dalam perkembangannya selalu berhubungan dan dipengaruhi lingkungannya"

. Upaya pengoptimalan proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu aspek penting yang wajib diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan terletak pada bagaimana proses pembelajaran yang didapat oleh siswa saat di sekolah. Menurut

id:2

Plagiarism detected: **0,03%** <https://docobook.com/penerapan-medi...>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

id:3

Quotes detected: **0,28%** in quotes:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negaranya"

. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sendiri memiliki arti usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya saat belajar, dimana perubahan itu didapatkan siswa dengan kemampuan baru yang berlaku dalam kurun waktu yang relatif lama. Indikator hasil belajar yang diinginkan dalam belajar adalah apabila siswa dapat mempelajari apa yang memang seharusnya dipelajari dan diterima. Dilihat dari pentingnya keberlangsungan suatu pembelajaran yang baik di sekolah maka dalam hal ini perlu adanya komponen-komponen yang saling bekerja sama yang dapat menjadi acuan dalam penentu keberhasilan pembelajaran adalah guru, karena sebagai pembimbing sekaligus fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membuat perubahan dalam diri individu baik dari segi pengetahuannya, sikapnya, maupun keterampilannya. Belajar tidak hanya mengenai materi tetapi juga pembentukan karakter diri anak, kegiatan tersebut bisa terlihat bagaimana caranya bersikap dan bergaul dengan orang disekitarnya. Guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan adalah melalui penggunaan model, metode, media, dan sumber yang tepat sesuai kebutuhan dan perkembangan anak. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dapat hidup mandiri dan dapat melanjutkan serta mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sejak diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia, proses belajar menjadi pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu topik bahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep. Pembelajaran tematik didasarkan pendekatan saintifik (scientific approach) yaitu pembelajaran dengan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan). Pembelajaran tematik dikatakan ideal apabila hasil belajar siswa dapat mencapai KKM, adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan tujuan yang diharapkan tercapai. Pada kelas 4 terdapat materi Kegiatan Ekonomi dalam materi ini siswa dihadapkan pada fenomena-fenomena lingkungan sekitar, dengan adanya materi ini diharapkan siswa dapat mengkaitkan apa yang dialami dalam kehidupan nyata dengan materi yang dipelajari. Tujuan pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi antara lain: siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi, dan siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi dihubungkan dengan pekerjaan dengan tepat. Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran penggunaan model,

metode, media dan sumber yang akan digunakan tepat agar dapat membawa hasil belajar yang baik, khususnya di dalam materi kegiatan ekonomi agar dapat kedepannya dapat mencapai baik tujuan pendidikan maupun tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tetapi dari hasil observasi di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri khususnya di kelas IV diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa materi yang disajikan

id:4

Plagiarism detected: 0,04% <http://pasca.um.ac.id/tesis-penerap...>

guru tidak menarik minat siswa karena

kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan buku tema dan peralatan seadanya, hubungan guru dengan siswa kurang dekat, tidak semua siswa dapat menerima materi dengan mudah, selain itu mereka merasa kesulitan dalam memahami materi, cenderung mengabaikan proses pembelajaran ketika merasa bosan karena hanya mendengar penjelasan, menjadikan mereka tidak ikut terlibat aktif dalam proses pembelajarannya jadi pembelajarannya hanya berpusat pada guru (teacher center). Selain itu banyak siswa yang menyepelkan pembelajaran dengan mengganggu temannya, bermain sendiri, bahkan ada yang tertidur. Peristiwa tersebut sangat disayangkan sekali karena siswa tidak akan mendapatkan materi atau ilmu yang diberikan oleh guru, menjadikan siswa tidak tahu apa-apa, ketika diberi tugas tidak mendapatkan nilai yang sesuai KKM. KKM yang seharusnya dicapai adalah 80, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah sebagian besar dari jumlah siswa. Khususnya materi ekonomi Kompetensi Dasar

id:5

Plagiarism detected: 0,11% <https://www.tasadmin.id/2019/11/kd-...> + 4 [resources!](#)

3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya

dilingkungan sekitar sampai provinsi. Setelah dilakukan kegiatan observasi di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri penyebabnya guru hanya berfokus pada buku tema dan peralatan seadanya karena kurang tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti komputer dan laboratorium untuk melaksanakan praktek, hubungan guru dengan siswa kurang dekat karena lingkungan sekolah yang kurang menanamkan jiwa kebersamaan siswa hanya cenderung di beri materi pembelajaran tanpa di berikan pemahaman tentang kebersamaan contohnya melalui gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, sulitnya siswa dalam memahami dan

menerima materi adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran oleh guru. Menurut Aqib, dkk. (2016:3), menegaskan bahwa

id:6

Quotes detected: **0,21%** in quotes:

"Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang bersifat humanistik, adaptif, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan, dan hasil belajar secara optimal"

. Tetapi dalam kenyataannya

id:7

Plagiarism detected: **0,04%** <http://pasca.um.ac.id/tesis-penerap...>

guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional,

menurut Djamarah (2005:57), mengatakan bahwa

id:8

Quotes detected: **0,15%** in quotes:

"Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran ceramah, karena sejak dulu model ini telah digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa"

. Hasil di lapangan menunjukkan proses pembelajaran yang masih saja menggunakan model konvensional atau ceramah yang menyebabkan kurangnya komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa, pada saat kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak dilibatkan secara aktif. Karena siswa kurang dilibatkan selama proses belajar mengajar mereka mengabaikan kegiatan pembelajaran dengan ramai sendiri, mengganggu temannya, bahkan tertidur, karena mereka merasa sulit menyesuaikan diri dengan model yang digunakan mengajar guru. Langkah-langkah pembelajarannya terlalu sederhana sehingga tidak dapat menarik minat siswa sama sekali untuk mengikuti pembelajaran pada saat itu. Kebanyakan siswa merasa tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka tidak mengerti dan memahami materi yang disampaikan sehingga saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, merasa malas dan nilai yang didapat siswa kebanyakan kurang dari KKM. Kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan guru, siswa hanya mencatat dan mendengar tanpa diberikan suatu hal yang menarik jadi pembelajaran monoton sehingga mereka mengabaikan kegiatan

pembelajaran. Selain itu siswa hanya mengerjakan tugas, kurang adanya semangat dalam diri mereka sehingga menyebabkan kurang tertarik terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar yang di dapat siswa kurang. Jika model konvensional diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswa serta materi kegiatan ekonomi maka akan menimbulkan masalah yang cukup serius, oleh karena itu perlu diterapkannya model pembelajaran yang sesuai. Guru dapat memilih model pembelajaran lain yang dapat mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, selain itu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas agar dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam jenjang sekolah dasar, pada dasarnya anak memiliki karakteristik yang aktif, tidak bisa diam, dan cenderung mudah merasa bosan. Maka dari itu guru harus benar-benar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik jenjang sekolah dasar. Dari permasalahan di atas dapat disikapi dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Selain itu, model tersebut juga harus menarik minat siswa karena dengan begitu akan dapat membawa hasil belajar siswa yang baik serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut March Belt dalam Aqib, dkk (2016:2) ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu:

Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar.

Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.

Memiliki perangkat bagian model yang terdiri atas.

Urutan langkah pembelajaran

Prinsip reaksi, reaksi pendidik terhadap peserta didik

Sistem sosial, pola hubungan pendidik dan peserta didik saat mempelajari materi pelajaran.

Sistem pendukung, misalnya sumber dan media

Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajara, baik dampak langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran yang baik dapat dijadikan acuan guru untuk menentukan model pembelajaran yang lebih baik, kreatif dan efektif salah satunya yaitu dengan menggunakan model Probing-Prompting Learning dalam materi kegiatan ekonomi. Menurut Suherman dalam Huda (2008:6), menyatakan bahwa

id:9

Quotes detected: 0,26% in quotes:

"model pembelajaran Probing-Prompting Learning merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa, pembelajarannya berusaha menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun gagasan siswa sehingga dapat membantu proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang ada"

. Pembelajarannya tidak monoton sehingga mereka lebih antusias, termotivasi, dan semangat belajar dalam dirinya akan meningkat karena dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti membuat penelitian yang berjudul

id:10

Quotes detected: 0,13% in quotes:

"Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning terhadap Kemampuan Menjelaskan Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri"

.

Identifikasi Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalahnya, dengan adanya model pembelajaran ditemukan masalah pokok,

id:11

Quotes detected: 0,07% in quotes:

"Apakah model pembelajaran yang sesuai dan membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan?"

.Dalam pembelajaran dikelas ketika diterapkan model konvensional hanya berfokus pada penjelasan guru, siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas, membuat siswa pada saat itu mengabaikan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, maka dapat diidentifikasi.

id:12

Quotes detected: 0,08% in quotes:

"Apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran tersebut kurang tepat?"

Model pembelajaran banyak sekali macamnya, dengan begitu guru dapat memilih dan menuntukan model mana yang sesuai dengan karakteristik siswa terutama pada kelas tinggi sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal, tetapi jika guru tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang dapat membuat siswa ramai karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya model yang digunakan guru saat mengajar maka dapat diidentifikasi,

id:13

Quotes detected: 0,08% in quotes:

"Apakah semua model pembelajaran cocok digunakan dengan karakteristik siswa kelas tinggi?"

Kekreatifan guru dalam penentuan dan penggunaan model pembelajaran sangatlah dirasa penting dan menjadi faktor utama dalam penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Apabila model pembelajaran yang dipilih dan dipakai oleh guru tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa tentu akan menjadi permasalahan yang cukup serius, maka dapat diidentifikasi,

id:14

Quotes detected: 0,08% in quotes:

"Apakah kekreatifan guru dapat mempengaruhi guru dalam memilih model yang efektif?"

Model pembelajaran terdiri atas berbagai macam jenis, guru harus benar-benar memahami karakteristik setiap model untuk keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, maka dapat diidentifikasi,

id:15

Quotes detected: 0,08% in quotes:

"Apakah setiap model pembelajaran membawa pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa?"

Pembatasan Masalah

Setelah diketahui identifikasi masalah penulis dapat menentukan pembatasan masalah berikut ini.

Subjek penelitian: Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

Objek penelitian: SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

Materi penelitian: Kegiatan Ekonomi

Perlakuan yang digunakan: Model Pembelajaran Probing-

Prompting Learning

Aspek yang diteliti: Kemampuan Menjelaskan

Kegiatan Ekonomi

Masa penelitian: Semester Ganjil/Semester 1

Rumusan Masalah

Setelah diketahui identifikasi masalah penulis merumuskan masalah berikut ini.

Apakah model pembelajaran Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV?

Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV?

Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting Learning dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV?

Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalah penulis dapat mengetahui tujuan penelitian berikut ini.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting Learning terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi

pada siswa kelas IV?

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV?

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh antara model pembelajaran Probing-Prompting Learning dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV?

Kegunaan Penelitian

Setelah diketahui tujuan penelitian dapat diketahui kegunaan penelitian bagi banyak kalangan pihak, sebagai berikut:

Manfaat teoritis

Hasil temuan ini, dimaksudkan untuk ikut mengembangkan dan melestarikan khasanah ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang pendidikan.

Manfaat praktis

Bagi Guru

Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi bahan dalam pertimbangan ataupun masukan dalam penggunaannya, utamanya dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Bagi Siswa

Hasil temuan penelitian dapat memberikan suatu bekal pengalaman yang baik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.

Bagi Kepala Sekolah

Hasil temuan penelitian dapat memberikan pandangan pemikiran yang baik dan mendukung dalam hal memperbaiki kualitas maupun proses pembelajaran dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang

memadai.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Belajar dan Pembelajaran

Belajar

Dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Belajar dapat diartikan kegiatan untuk mendapatkan suatu ilmu, pelatihan, perubahan dalam hal tanggapan maupun tingkah laku yang terjadi akibat adanya suatu pengalaman. Untuk lebih jelasnya lagi dalam hal memahami suatu pengertian belajar dapat dilihat dari beberapa definisi menurut para ahli berikut ini. Gagne dalam Suprijono (2011:2), belajar memiliki arti berikut ini:

id:16

Quotes detected: **0,21%** in quotes:

"Belajar merupakan suatu perubahan yang didapat oleh seseorang melalui sebuah aktivitas tertentu. Perubahan yang dimaksud tidak didapatkan secara langsung melainkan dari proses pertumbuhan pada diri seseorang secara alamiah atau dengan sendirinya"

.

Cronbach dalam Suprijono (2011:2), mengemukakan

id:17

Quotes detected: **0,11%** in quotes:

"Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan mendapatkan suatu pengalaman yang menyebabkan adanya suatu perubahan khususnya perubahan perilaku"

.Sedangkan Morgan dalam Suprijono (2011:3), menegaskan belajar sebagai

id:18

Quotes detected: **0,13%** in quotes:

"Suatu perubahan perilaku yang perubahannya tidak bersifat sebentar tetapi bersifat permanen akibat hasil dari pengalaman yang didapatkan oleh seseorang"

. Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan kegiatan belajar akan selalu menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, perubahan yang terjadi tidak hanya menyangkut pada aspek kemampuannya saja melainkan juga aspek sikapnya dan keterampilannya, perubahan tersebut terjadi dengan rentan waktu yang cukup lama bahkan permanen yang tidak dapat hilang dari diri individu. Dari penjelasan di atas peneliti juga dapat mengetahui ciri-ciri belajar sebagai berikut.

Siswa atau pelajar adalah pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Belajar bertujuan mendapatkan suatu hasil dan pengalaman dalam kehidupan seseorang.

Prosesnya tidak secara eksternal melainkan secara internal yang terjadi dalam diri siswa.

Belajar dilaksanakan dimanapun dan bersifat permanen atau sepanjang hayat.

Belajar bisa merubah serta membentuk kepribadian siswa ke arah yang lebih baik, menjadikan pemahaman maupun keahlian dalam diri siswa meningkat.

Pembelajaran Menjadikan seseorang untuk belajar merupakan kegiatan pembelajaran. Singkatnya, pembelajaran adalah aktivitas timbal balik yang dilakukan dua pihak yaitu oleh guru dan siswanya yang menimbulkan suatu komunikasi atau hubungan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Huda (2013:2), mengartikan

id:19

Quotes detected: 0,1% in quotes:

"Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman"

. Glass dan Holyoak (1986) dalam Huda (2013:2), mengartikan bahwa

id:20

Quotes detected: 0,16% in quotes:

"Pembelajaran berarti penggunaan memori dalam diri seseorang untuk menilai informasi yang telah ia dapatkan, menyimpan apa yang ia dapatkan, apa yang ia peroleh"

. Dapat ditarik suatu kesimpulan dari pendapat di atas bahwa pembelajaran merupakan suatu proses menerima atau tidaknya suatu memori pada diri seseorang terhadap sesuatu yang telah dipahami dan diterima pada diri individu. Pembelajaran merupakan kejadian-kejadian yang sifatnya kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembelajaran juga termasuk hasil dari suatu pengalaman-pengalaman yang didapat dan diterima kemudian berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas dalam diri individu. Pembelajaran dipandang dalam dua segi. Pertama, sebagai suatu sistem yang memiliki arti pembelajaran tidak berdiri sendiri melainkan terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung, komponen tersebut meliputi guru, siswa, metode, model, media, sumber, bahan ajar, dan masih banyak lagi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai suatu proses yang berarti adanya rangkaian upaya atau aktivitas yang dilakukan guru guna menjadikan siswanya mau belajar, dengan adanya kegiatan pembelajaran diharapkan akan membentuk perubahan dalam diri individu menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Menjadi lebih baik misalnya saja dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran yang tentunya beragam dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana untuk menciptakan atau menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan berbeda dari biasanya agar dapat mudah difahami dan diterima oleh siswa. Joyce dan Well dalam Huda (2013:73), model pembelajaran di artikan sebagai berikut:

id:21

Quotes detected: 0,23% in quotes:

"Model pembelajaran merupakan suatu pola atau suatu rencana yang dijadikan dalam pembuatan kurikulum pendidikan, membuat penerimaan materi dalam suatu kegiatan yang bervariasi, serta memimpin kegiatan pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas"

Huda (2013:73), menegaskan bahwa

id:22

Quotes detected: 0,12% in quotes:

"Model pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan"

. Berdasarkan pendapat para ahli tentang model pembelajaran di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan ciri-ciri sebagai berikut.

Memiliki tujuan pendidikan.

Sebagai landasan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Adanya tahapan-tahapan yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Adanya suatu akibat dari penggunaan model pembelajaran.

Terdapat persiapan mengajar yang matang dilakukan oleh guru terhadap model pembelajaran yang dipilih.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut memiliki tujuan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya seperti hasil belajar yang dapat terukur yang sebelumnya telah disesuaikan oleh guru dengan kebutuhan siswa.

Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memuat langkah-langkah dalam mencapai tujuan belajar, jadi model pembelajaran sangatlah memegang peranan penting. Untuk mengetahui lebih lanjutnya, akan dijelaskan mengenai fungsi model pembelajaran. Joyce dalam Suprijiono (2011:65), mengatakan fungsi model sebagai berikut:

id:23

Quotes detected: 0,24% in quotes:

"Fungsi model pembelajaran sebagai pegangan atau landasan bagi guru ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran, model pembelajaran sendiri digunakan oleh guru dalam upaya membantu siswa menemukan suatu informasi maupun cara mengekspresikan ide yang telah dimiliki sebelumnya"

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan fungsi model pembelajaran memiliki arti penting yang tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat menjadikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola dalam menyampaikan materi agar mendapatkan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya selain itu model pembelajaran memang harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Oleh karena itu penting sekali guru memahami fungsi model pembelajaran agar dalam pelaksanaan di lapangan tidak terjadi kesalahan atau kesulitan.

Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning

Pengertian Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning

Probing adalah menyelidiki dan pemeriksaan, sementara prompting adalah mendukung atau menuntun. Menurut Suherman (2008:6), menjelaskan model pembelajaran probing-prompting sebagai berikut.

id:24

Quotes detected: **0,31%** in quotes:

"Pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan"

Pembelajaran probing-prompting sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut probing question. Suherman, dkk. (2001:106),

id:25

Quotes detected: **0,19%** in quotes:

"Probing question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat, dan beralasan"

. Probing-prompting dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki dengan pertanyaan yang telah dijawab. Shoimin (2014:126), menjelaskan bahwa

id:26

Quotes detected: 0,2% in quotes:

"Probing-prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkain pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang dipelajari"

. Selanjutnya siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru, jadi dengan adanya pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya-jawab. Menurut pendapat beberapa ahli di atas mengenai pengertian model pembelajaran probing-prompting dapat disimpulkan model ini lebih menekankan bagaimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara acak kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan memiliki tujuan untuk menggali serta menuntun proses berfikir siswa serta mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari dan pengalaman siswa.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning

Model Probing-Prompting Learning berusaha mendorong cara berfikir siswa dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara acak kepada siswa. Berikut ini sintak model pembelajaran Probing-Prompting Learning menurut peneliti yang akan digunakan dalam penelitian.

Guru menghadapkan siswa pada situasi baru misalkan dengan memperlihatkan gambar, rumus, atau situasi lain yang mengandung

permasalahan yang dibahas pada saat itu;

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawabannya;

Guru mengajukan persoalan kepada siswa sesuai dengan indikator yang hendak dicapai;

Guru memberikan kepada siswa untuk merumuskan jawaban;

Jika siswa memberikan jawaban tepat guru meminta tanggapan siswa lain, tetapi jika jawaban kurang tepat guru mengajukan pertanyaan lain yang menuntun siswa lalu memberikan pertanyaan yang lebih tinggi sesuai dengan indikator secara acak kepada siswa;

Guru mengajukan pertanyaan lain untuk mengetahui apakah indikator benar-benar telah difahami oleh siswa.

Sejalan dengan sintak diatas, menurut Huda (2013:281), sintak yang ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning berikut ini.

Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memberikan contoh gambar, rumus, ataupun situasi yang menghadapkan pada persoalan yang akan dibahas.

Menunggu beberapa waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban.

Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa.

Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban.

Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.

Apabila jawaban siswa tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa yang lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan

kurang tepat, kurang sesuai, tidak tepat atau diam saja, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa

id:27

Plagiarism detected: 0,04% <https://taufiksabirin.wordpress.com...>

berfikir pada tingkat yang lebih tinggi,

hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang hendak dicapai. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan probing-prompting.

Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Probing Prompting Learning

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan model pembelajaran Probing-Prompting Learning menurut Nurjanah (2013:211), berikut ini.

Mendorong siswa aktif berpikir

Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali

Perbedaan antara pendapat siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi

id:28

Plagiarism detected: 0,04% <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian

siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk, kembali tegak dan hilang kantuknya

Sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau

Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat

Sedangkan kelebihan model pembelajaran Probing-Prompting Learning menurut Shoimin (2014:128), berikut ini.

Mendorong siswa berfikir aktif.

Memberikan kesempatan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

Perbedaan pendapat antara siswa dapat diarahkan.

Pertanyaan dapat menarik dan merumuskan perhatian siswa.

Sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau.

Mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran Probing-Prompting Learning juga memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran Probing-Prompting Learning menurut Nurjanah (2013:111), berikut ini.

Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab;

id:29

Plagiarism detected: **0,05%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan

tingkatan berpikir dan mudah dipahami siswa;

Waktu sering banyak terbuang apabila siswa

id:30

Plagiarism detected: **0,16%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang;

Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap

siswa;

Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak atau kurang pandai membawakan.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran Probing-Prompting Learning menurut Shoimin (2014:129), berikut ini.

Dalam jumlah siswa

id:31

Plagiarism detected: **0,07%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada

tiap siswa;

Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab;

Tidak mudah membuat pertanyaan

id:32

Plagiarism detected: **0,04%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah

difahami siswa;

Waktu sering terbuang apabila siswa

id:33

Plagiarism detected: **0,16%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang;

Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap

siswa.

Setelah di ketahui kelebihan dan kekurangan dari model model pembelajaran Probing-Prompting Learning ada beberapa solusi untuk mengatasi kekurangan yang terjadi dalam model pembelajaran Probing-Prompting Learning yaitu guru bisa mengatasi dengan mendorong siswa untuk berani selain itu menciptakan suasana pembelajaran tidak tegang atau membuat suasana akrab dengan siswa, pertanyaan-pertanyaan yang hendak diberikan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman yang sudah didapatkan siswa sebelumnya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban, siswa yang sudah mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru diberikan tanggapan oleh siswa yang belum berkesempatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setiap model pembelajaran tentulah memiliki kekurangannya masing-masing, bagaimana guru dapat mengatasi kekurangan yang ada untuk lebih mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Konvensional

Pengertian Model Pembelajaran Konvensional Sukandi (2003:8), menegaskan bahwa model pembelajaran konvensional

id:34

Quotes detected: 0,09% in quotes:

"Model pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak memberikan konsep-konsep bukan kompetensi"

. Tujuan model konvensional adalah menjadikan siswa mengetahui sesuatu hal bukan mampu melakukan sesuatu. Pada saat proses kegiatan pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengar penjelasan dari guru, jadi lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa hanya sebagai pendengar. Menurut Djamarah (2005:57), mengatakan bahwa

id:35

Quotes detected: 0,17% in quotes:

"Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran ceramah, karena sejak dulu model ini telah digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran"

.Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran dalam pelaksanaannya didominasi oleh guru (teacher center). Selain itu, siswa tidak dilibatkan secara aktif karena hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Saat kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan dibandingkan dengan melakukan kegiatan.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional Kardi dalam Trianto (2007:30), menegaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran konvensional sebagai berikut.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.

Guru mendemonstrasikan atau menyajikan informasi.

Guru merencanakan dan memberikan bimbingan.

Mengecek apakah siswa sudah berhasil mengerjakan tugas dengan baik.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan lanjutan khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Sanjaya (2010:10), langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran konvensional sebagai berikut.

Persiapan (preparation).

Penyajian (presentation).

Menghubungkan (correction).

Menyimpulkan (generalization).

Penerapan (application).

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai sintak model pembelajaran konvensional sebagai berikut.

Guru memberikan apersepsi;

Dilanjutkan dengan menerangkan bahan ajar secara verbal;

Dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh.

Guru memberikan sesi tanya jawab;

Dilanjutkan dengan pemberian tugas;

Guru melanjutkan dengan mengkonfirmasi tugas yang dikerjakan siswa dan guru menyimpulkan inti kegiatan pembelajaran pada saat itu.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional Purwoto (2005:73), model pembelajaran konvensional memiliki kelebihan sebagai berikut.

Dapat menampung kelas yang besar, siswa memiliki

id:36

Plagiarism detected: **0,04%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

kesempatan yang sama untuk mendengarkan.

Bahan

pelajaran dapat diberikan secara urut oleh guru, konsep-konsep yang disajikan secara hierarki akan memberikan fasilitas belajar bagi siswa.

Guru

id:37

Plagiarism detected: **0,11%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.

Subaryana (2005:9),

id:38

Plagiarism detected: **0,01%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

bahwa

id:39

Quotes detected: **0,09%** in quotes:

"Pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efisien tetapi hasilnya belum memuaskan"

id:40

Plagiarism detected: **0,16%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> + [2 resources!](#)

. Kelebihan pada model pembelajaran konvensional ini adalah sebagai berikut.

Efisien.

Tidak mahal, karena hanya menggunakan sedikit bahan ajar.

Mudah disesuaikan dengan keadaan peserta

didik.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai kelebihan model konvensional, model ini juga memiliki kekurangan, Purwoto (2005:73), kekurangan model konvensional dijabarkan sebagai berikut.

Siswa tidak dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari.

Siswa kurang dapat memahami pelajaran karena disibukan dengan kegiatan mencatat.

Kepadatan materi yang disampaikan akan menyulitkan siswa dalam menguasai pelajaran.

Subaryana (2005:9), menegaskan

id:41

Plagiarism detected: **0,01%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> + [2 resources!](#)

bahwa

id:42

Quotes detected: **0,09%** in quotes:

"Pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efisien tetapi hasilnya belum memuaskan"

id:43

Plagiarism detected: **0,06%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

. Kekurangan pada model pembelajaran konvensional ini adalah sebagai berikut.

id:44

Plagiarism detected: **0,06%** <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

Kurang memperhatikan bakat dan minat peserta didik.

Bersifat teacher center.

Sulit digunakan dalam kelompok yang heterogen.

Gaya mengajar yang sering berubah-ubah atau perbedaan gaya mengajar dari pengajar yang satu dengan yang lain dapat membuat kegiatan intruksional tidak konsisten.

Setelah di ketahui mengenai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran konvensional ada beberapa solusi untuk mengatasi kekurangan yang terjadi dalam model ini yaitu guru harus menjadi pembimbing sekaligus menjadi fasilitator dengan begitu akan lebih dekat dengan siswa, mengikut sertakan mereka dalam kegiatan pembelajaran, membuat rencana-rencana penyampaian materi secara terstruktur agar materi yang disampaikan tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Kemampuan Menjelaskan Materi Kegiatan Ekonomi

Kemampuan adalah kesediaan, kemahiran, kekuatan, dan kesanggupan. Moeliono, dkk. (2014:415), menegaskan bahwa

id:45

Quotes detected: **0,15%** in quotes:

"Kemampuan adalah kesediaan atau kesanggupan dalam melakukan suatu hal tanpa adanya suatu paksaan kesanggupan tersebut secara alami lahir dari diri seseorang"

. Kata menjelaskan menurut Moeliono, dkk. (2014:574), asalnya dari kata

id:46

Quotes detected: 0,01% in quotes:

"Jelas"

yang memiliki arti terang atau nyata. Sedangkan

id:47

Quotes detected: 0,01% in quotes:

"Menjelaskan"

berarti menerangkan atau menguraikan secara terang tanpa diada-ada. Dalam

id:48

Quotes detected: 0,01% in quotes:

"Menjelaskan"

, ketika siswa diberi gambaran tentang sebuah sistem, mereka menciptakan dan menggunakan model sebab-akibatnya. Misalnya, dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial, contoh tujuannya adalah menjelaskan penyebab-penyebab dari peristiwa-peristiwa sejarah abad ke-19. Tugas asesmennya meminta siswa membaca dan mendiskusikan sepenggal sejarah perang kemerdekaan Indonesia, serta membuat rangkaian peristiwa sebab-akibat yang menjelaskan mengapa terjadi perang kemerdekaan. Pada kemampuan menjelaskan terdapat komponen-komponen yang harus dipenuhi. Komponen yang dimaksud diantaranya: penalaran, penyelesaian masalah, desain ulang, dan prediksi bisa digunakan untuk mengases kemampuan siswa dalam menjelaskan. Airasian, dkk. (2010:114), dalam kegiatan menjelaskan

id:49

Quotes detected: 0,09% in quotes:

"Ketika siswa diberi gambaran tentang sebuah sistem, mereka menciptakan dan menggunakan model sebab-akibatnya"

. Misalnya, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang contoh tujuannya menjelaskan penyebab-penyebab dari peristiwa-peristiwa sejarah abad ke-19. Tugas asesmennya meminta siswa untuk membaca dan mendiskusikan sepenggal sejarah perang kemerdekaan Indonesia, serta membuat rangkaian peristiwa sebab-akibat yang menjelaskan

mengapa terjadi perang kemerdekaan. Format asesmennya meliputi: penalaran, penyelesaian masalah, desain ulang, dan prediksi yang digunakan untuk mengases kemampuan siswa dalam menjelaskan. Dalam penalaran, siswa diminta menjelaskan alasan terjadinya suatu peristiwa. Penyelesaian masalah, siswa diminta mendiagnosis apa yang salah dalam sistem multifungsi, siswa juga mencari penjelasan atas masalah yang ditemui misalnya,

id:50

Quotes detected: 0,08% in quotes:

"mengapa udara dari ban sepeda masuk kedalam pompa ketika anda berhenti memompanya?"

jawabanya;

id:51

Quotes detected: 0,1% in quotes:

"udaranya tertekan karena tekan udara di dalam pompa lebih kecil daripada di dalam ban"

melibatkan proses menemukan prinsip kerja yang menerangkan peristiwa tersebut . Desain ulang, siswa diminta mengubah sistem untuk mencapai suatu tujuan, siswa membayangkan perubahan satu atau lebih komponen dalam sistemnya misalnya,

id:52

Quotes detected: 0,12% in quotes:

"Anda memompa ban sepeda, tetapi tiada udara yang masuk udara yang masuk ke dalam ban. Apa yang salah?"

, siswa harus mencari penjelasan atas masalah itu, misalnya

id:53

Quotes detected: 0,05% in quotes:

"Pompanya tidak terpasang sempurna pada pentil ban"

atau

id:54

Quotes detected: 0,02% in quotes:

"Selang udara bocor"

. Prediksi, siswa diberikan pertanyaan bagaimana perubahan pada satu bagian sistem akan mempengaruhi bagian lain pada sistem tersebut. Misalnya,

id:55

Quotes detected: 0,08% in quotes:

"Apa yang akan terjadi jika anda memperbesar diameter silinder pompa sepeda?"

pertanyaan ini mengharuskan siswa

id:56

Quotes detected: 0,01% in quotes:

"Mengoperasikan"

model pompa dalam benaknya untuk mengetahui bahwa jumlah udara yang masuk ke dalam pompa dapat ditambah dengan memperbesar diameter silindernya. Jadi sebelum kemampuan menjelaskan dalam diri siswa muncul, harus menempuh beberapa komponen-komponen tersebut. Pengertian kemampuan dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pada tingkat kelas rendah meliputi kelas: 1, 2, dan 3 dan pada tingkat kelas tinggi meliputi kelas: 4, 5, dan 6. Pembahasan kali ini lebih mengarah kemampuan menjelaskan tingkat kelas tinggi. Menjelaskan pada kelas tingkat tinggi lebih mengarah ke kemampuan menyatakan secara terang tentang sebuah fenomena secara abstrak atau dianggap sudah dapat membayangkan bahan apa yang diberi oleh guru kepada siswa. Jadi sudah dapat diajak membayangkan, sudah dapat diajak menerka-nerka dengan tepat, sudah dapat memikirkan dengan tepat apa yang seharusnya ditemukan dalam kegiatan membayangkan tersebut. Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menjelaskan merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguraikan tentang suatu hal secara tepat. Berarti kemampuan menjelaskan materi kegiatan ekonomi adalah kesanggupan atau kesediaan dalam menjelaskan tentang semua hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi baik menjelaskan secara melalui lisan maupun tulisan dengan tepat tanpa terbebani.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV Sekolah Dasar

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran wajib yang harus didapat dan diterima oleh siswa di Sekolah Dasar. Berikut ini beberapa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikemukakan

beberapa para ahli dalam Nadir dkk (2009:10), sebagai berikut:

Cokrodiakardjo mengemukakan bahwa

id:57

Quotes detected: **0,21%** in quotes:

"Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bukti nyata dari adanya integrasi beberapa cabang ilmu yang meliputi geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, politik, dan budaya yang disatukan untuk tujuan lebih mudah dimengerti dan di pahami"

. Soemantri menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah

id:58

Quotes detected: **0,21%** in quotes:

"Mata pelajaran yang penyajiannya lebih disederhanakan baik dari semua tingkatan. Disederhanakan dalam artian mengurangi tingkat kesulitan pada tiap bidang ilmu, menyatukan cabang ilmu, dan kehidupan masyarakat sehingga dalam mempelajari IPS mudah"

Nasution mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan

id:59

Quotes detected: **0,13%** in quotes:

"Mata pelajaran yang berkaitan erat dengan manusia dan lingkungannya yang meliputi berbagai subjek yaitu: geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah"

.

Jadi dapat ditarik kesimpulan pengertian

id:60

Plagiarism detected: **0,04%** <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18...>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang

mempelajari berbagai disiplin ilmu yang terpadu berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Setiap mata pelajaran yang hendak diajarkan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda yang tentunya membawa dampak baik untuk diri peserta didik, oleh karena itu tujuan IPS Solihatin dan Raharjo (2005:15) akan dijabarkan berikut ini.

id:61

Quotes detected: 0,27% in quotes:

"Tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi"

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV semester 1 Sekolah Dasar meliputi kegiatan ekonomi di Indonesia. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia. Tetapi kali ini lebih difokuskan pada materi kegiatan ekonomi. Berikut di bawah ini adalah pemetaan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 kelas IV semester 1 Sekolah Dasar.

Tabel 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Mengidentifikasi

id:62

Plagiarism detected: 0,1% <https://www.tasadmin.id/2019/11/kd-...> + 5 resources!

karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat

provinsi. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi

id:63

Plagiarism detected: 0,24% <https://www.tasadmin.id/2019/11/kd-...> + 5 resources!

budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai

provinsi. Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan Buddha dan

id:64

Plagiarism detected: 0,08% <https://www.tasadmin.id/2019/11/kd-...>

Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa

kini.Sumber: Anggraini, St Anggi. 2017. Berbagai Pekerjaan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Salah satu materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar yaitu KD

id:65

Plagiarism detected: 0,15% <https://www.tasadmin.id/2019/11/kd-...> [+5 resources!](#)

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Tujuannya siswa dapat memahami dan menjelaskan mengenai tentang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Materi Mengenai Kegiatan Ekonomi di Indonesia dikelas IV SD

Pengertian Kegiatan Ekonomi

Manusia tidak dapat hidup seorang diri yang selalu membutuhkan bantuan orang lain atau makhluk sosial. Dalam artian lain manusia tidak dapat menghasilkan semua barang kebutuhannya sendiri. Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ekonomi juga dapat dikatakan sebagai upaya manusia untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Jenis Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok, merupakan kebutuhan yang paling utama dari kehidupan manusia. Kebutuhan pokok dibagi menjadi tiga meliputi: makanan (pangan), pakaian (sandang), dan tempat tinggal (papan).

Kebutuhan sekunder, merupakan kebutuhan kedua setelah kebutuhan pokok tercukupi. Contohnya, almari, sepeda, buku, dan sebagainya.

Kebutuhan tersier, merupakan kebutuhan terakhir setelah kebutuhan pokok dan sekunder tercukupi. Kebutuhan tersier juga disebut kebutuhan mewah. Contohnya, telepon, mobil, sepeda motor, dan sebagainya.

Faktor Lingkungan Kegiatan Ekonomi

Penduduk yang bertempat tinggal di dataran rendah memiliki mata pencaharian atau pekerjaan sebagai petani, pedagang hasil bumi, peternak, dan buruh tani.

Penduduk yang bertempat tinggal di daerah pantai memiliki mata pencaharian atau pekerjaan sebagai petani garam, petani tambak, dan nelayan.

Penduduk yang bertempat tinggal di daerah dataran tinggi memiliki mata pencaharian atau pekerjaan sebagai petani sayuran, bunga, dan petani buah.

Penduduk yang tinggal di daerah kota banyak yang memiliki mata pencaharian atau pekerjaan sebagai pekerja industry, karyawan swasta, pekerja jasa, dan buruh pabrik.

Jenis Kegiatan Ekonomi

Produksi

Kegiatan atau aktivitas manusia untuk menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan kegiatan ekonomi produksi. Seseorang yang melakukan atau melaksanakan kegiatan ekonomi dinamakan dengan produsen. Contoh kegiatan produksi seorang produsen kertas mencetak kertas yang berasal dari bubuk kayu.

Distribusi

Apabila produsen telah selesai membuat barang atau jasa, barang atau jasa tersebut akan disalurkan kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran barang kepada pemakainya disebut sebagai kegiatan distribusi. Seseorang yang biasanya menyalurkan barang atau jasa disebut sebagai distributor.

Distribusi barang dilakukan dengan dua cara yang berbeda, sebagai berikut.

Distribusi Secara Langsung

Penyaluran barang atau jasa tanpa adanya perantara apapun, jadi langsung terjadi komunikasi. Misalnya, penjual mie ayam menjual langsung

mie ayamnya kepada konsumen dengan cara berdagang keliling.

Distribusi Secara Tidak Langsung

Kebalikan dari distribusi secara langsung, distribusi tidak langsung adalah penyaluran barang atau jasa dengan adanya perantara, jadi barang atau jasa tidak secara langsung diterima oleh pengguna (konsumen) melainkan disalurkan terlebih dahulu kepada penyalur, kemudian baru penyalur memberikan kepada pengguna (konsumen). Seseorang yang menjadi penyalur biasanya adalah agen, pedagang besar, pedagang asongan. Misalnya, perusahaan mie instan menjual mie instan ke minimarket di seluruh Indonesia.

Konsumsi

Barang atau jasa yang telah sampai di tangan pengguna (konsumen) selanjutnya sudah bisa dipakai secara langsung oleh pengguna. Pemakaian atau penggunaan barang ataupun jasa biasa disebut dengan kegiatan konsumsi. Konsumsi adalah pemakaian barang atau jasa. Kegiatan ekonomi konsumsi tidak selalu tentang bahan kebutuhan pangan (makanan dan minuman) tetapi juga menyangkut barang atau jasa yang lainnya yang memiliki tujuan untuk mengurangi nilai ekonomi dari barang itu sendiri. Konsumen adalah sebutan seseorang yang melakukan kegiatan menghabiskan fungsi ekonomi dari suatu barang atau jasa. Contoh kegiatan konsumsi adalah penggunaan kendaraan yang baru dibeli.

Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi

Dalam kegiatan belajar ada tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu hasil belajar. Menurut Sanjaya dalam Gunarto (2010:87), mengemukakan bahwa

id:66

Quotes detected: 0,14% in quotes:

"Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi pada diri siswa yang mana kemampuan tersebut dapat diukur melalui penampilan siswa di kelas"

. Hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah, meliputi.

Ranah kognitif yang berkaitan dengan pemahaman dalam diri siswa yang terdiri dari aspek berikut ini: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan adanya evaluasi atau perbaikan.

Ranah afektif yang berkaitan dengan sikap yang dimunculkan yang terdiri dari aspek berikut ini: penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan yang ditampilkan terdiri dari yakni (a) gerak refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan preseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerak ekspresif dan interperatif.

Dari penjelasan di atas saya dapat mendeskripsikan mengenai hasil belajar, belajar merupakan terjadinya perubahan dalam diri siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pemahamannya), ranah afektif (sikapnya), dan ranah psikomotor (keterampilannya) yang dapat diukur. Perubahan yang dimaksud diharapkan dapat membawa dampak baik dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar yaitu tahap perkembangannya pada tahap operasional kongkrit. Jadi, hasil belajar jika dikaitkan dengan kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi adalah hasil belajar dalam ranah kognitif meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman untuk memaparkan atau menguraikan tentang suatu hal yang berkaitan kegiatan ekonomi.

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut.

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penerapan penggunaan model pembelajaran Probing-Prompting Learning terdapat beberapa temuan penelitian diantaranya adalah penelitian dari I Wyn Eka Swarjana, dkk. yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul

id:67

Quotes detected: 0,06% in quotes:

"Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA

id:68

Plagiarism detected: 0,1% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sebatu". Bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V

yang menerapkan model pembelajaran Probing-Prompting Learning lebih baik daripada yang menerapkan pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Probing-Prompting Learning siswa kelas V SD Negeri 1 Sebatu menunjukkan nilai rata-rata post-test di kelas eksperimen sebesar 23,13, sedangkan di kelas kontrol sebesar 17,38. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat dinyatakan memiliki pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting Learning yang signifikan terhadap

id:69

Plagiarism detected: 0,06% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri

1 Sebatu.

Penelitian selanjutnya dari Putunda Al Arif Hidayatullah, dkk. yang dilakukan pada tahun 2014 yang berjudul

id:70

Quotes detected: 0,1% in quotes:

" Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V"

. Bahwa hasil belajar IPA siswa yang menerapkan model pembelajaran Probing-Prompting Learning lebih baik daripada yang menerapkan pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Probing-Prompting Learning pada siswa kelas V SD Gugus Singasari Kecamatan Pekutatan menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol (58,70 44,58). Berdasarkan hasil analisis uji-t dan pada taraf signifikan 5% diperoleh thitung < ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan,

id:71

Plagiarism detected: 0,05% <https://docobook.com/penerapan-medi...>

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar

IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Probing-Prompting Learning

Penelitian selanjutnya dari Hesti Prastica Trimas Anggraeni yang dilakukan pada tahun 2017 yang berjudul

id:72

Quotes detected: **0,17%** in quotes:

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Tempat Tinggalnya Kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya"

. Bahwa hasil belajar IPS siswa yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match pada siswa kelas IV lebih baik pada pelajaran IPS khususnya materi kegiatan ekonomi berdasarkan tempat tinggalnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match pada siswa kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) pada perhitungan adalah 0,001 yang berarti bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau (0,001 0,05). Dapat disimpulkan bahwa

id:73

Plagiarism detected: **0,05%** <https://docobook.com/penerapan-medi...>

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar

IPS siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match.

Penelitian selanjutnya dari Frans Aditia Wiguna dan Susi Damayanti. yang dilakukan pada tahun 2018 yang berjudul

id:74

Quotes detected: **0,12%** in quotes:

"Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS di SDN Ngadirejo Kota Kediri"

. Bahwa hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi siswa yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif lebih baik daripada yang menerapkan pembelajaran Konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap

id:75

Plagiarism detected: **0,04%** <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas

V SDN Ngadirejo Kota Kediri menunjukkan nilai menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol (79,66 70,31). Berdasarkan hasil analisis uji-t dan pada taraf signifikan 5% diperoleh thitung ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan,

id:76

Plagiarism detected: **0,05%** <https://docobook.com/penerapan-medi...>

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar

IPS materi kegiatan ekonomi siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian selanjutnya dari Eidelweis Dewi Jannati yang dilakukan pada tahun 2016 yang berjudul

id:77

Quotes detected: **0,08%** in quotes:

"Model Pembelajaran Experiential Kolb Untuk Menjelaskan Fenomena Fisis Pada Konsep Optik"

. Bahwa hasil belajar kemampuan menjelaskan fisis pada konsep optik yang menerapkan model Experiential Kolb lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan Control Group Pretest-Posttest Design. Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata N-gain kemampuan menjelaskan fenomena fisis 0,61 untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran Experiential Kolb dan 0,29 untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Experiential Kolb dapat lebih meningkatkan kemampuan menjelaskan fenomena fisis di bandingkan model pembelajaran konvensional.

Dari penjelasan di atas terkait dengan hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan penggunaan model pembelajaran Probing-Prompting Learning dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Probing-Prompting Learning sangatlah membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran Probing-Prompting Learning

hasil belajar yang didapat siswa lebih meningkat dari sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat diharapkan dapat membawa hasil yang lebih baik. Model pembelajaran Probing-Prompting Learning dalam penelitian ini digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia. Kesamaan tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pemberian treatment (perlakuan) yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada cara pemberian treatment (perlakuan) melalui model pembelajaran. Selain itu perbedaannya terletak pada jenis pemilihan model pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris penerapan model pembelajaran Probing-Prompting Learning pada materi kegiatan ekonomi di

id:78

Plagiarism detected: 0,04% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

Indonesia pada siswa kelas IV SDN

Mojoroto 4 Kota Kediri. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia jika dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning semangat belajar dalam diri siswa dapat meningkat karena siswa terlibat aktif didalamnya. Sudarti dalam Huda (2013:282),

id:79

Quotes detected: 0,11% in quotes:

"proses probing akan mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntun konsentrasi dan keaktifan"

. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru. Berdasarkan paparan di atas model pembelajaran Probing-Prompting Learning dipilih untuk diterapkan pada materi kegiatan ekonomi di

id:80

Plagiarism detected: 0,04% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

Indonesia pada siswa kelas IV SDN

Mojoroto 4 Kota Kediri. Materi kegiatan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu materi yang dirasa cukup penting untuk difahami oleh siswa, pelaksanaan model yang menarik konsentrasi siswa sehingga perhatian dalam diri siswa terhadap pembelajaran selalu terjaga. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran Probing-Prompting Learning ini, diharapkan sekali

id:81

Plagiarism detected: 0,04% <https://id.scribd.com/doc/146800711...>

siswa mampu memahami dan menerima materi

kegiatan ekonomi di Indonesia dengan baik. Model pembelajaran ini juga berusaha menuntun dan menggali proses berpikir siswa dengan serangkaian pertanyaan yang akan diberikan oleh guru secara acak kepada siswa. Materi kegiatan ekonomi di Indonesia apabila disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, kurang memperhatikan aspek bagaimana membuat dan menciptakan suasana kelas yang menengangkan, bagaimana jika model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai pada tingkat kebutuhan siswa serta kurang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena hanya berfokus pada penjelasan guru dan kegiatan mencatat yang kurang membangkitkan semangat dalam diri siswa itu sendiri, maka dapat dipastikan kegiatan sehingga dapat mengakibatkan siswa mengabaikan pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar yang didapat siswa kurang.

Perbedaan Model Pembelajaran :

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu

id:82

Quotes detected: 0,01% in quotes:

"hypo"

yang artinya di bawah dan

id:83

Quotes detected: 0,01% in quotes:

"thesa"

yang artinya kebenaran. Hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan dalam Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Jadi dapat ditarik kesimpulan hipotesis adalah jawaban yang bersifat dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berfikir dapat diketahui model pembelajaran Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV karena dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Perhatian dalam diri siswa terhadap pembelajaran cenderung terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap apabila tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan kerangka berfikir dapat diketahui bahwa model pembelajaran konvensional tidak berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV karena cenderung pemberian informasi didominasi oleh peran guru sehingga siswa kurang terlibat aktif didalamnya. Kegiatan pembelajaran kurang menarik minat siswa karena hanya mendengar penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru .

Berdasarkan kerangka berfikir dapat diketahui bahwa ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran Probing-Prompting Learning dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV. Model pembelajaran Probing-Prompting Learning berfokus bagaimana menggali dan menuntun cara berfikir siswa dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki melalui serentetan pertanyaan yang diberikan oleh guru secara acak kepada siswa. Sedangkan, model pembelajaran konvensional hanya berfokus pada penjelasan dari guru, siswa menjadi pasif dan kurang memiliki minat atau kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:61),

id:84

Quotes detected: 0,16% in quotes:

"Variabel penelitian diartikan sebagai objek yang memiliki nilai atau suatu kegiatan yang memiliki variasi yang terlebih dahulu ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya"

. Variabel penelitian adalah konsep yang mengandung atau yang diberi nilai atau keragaman nilai. Ciri variabel yang paling mendasar adalah variasi yang satu berbeda dengan variasi yang satunya. Variabel penelitian diidentifikasi dari setiap rumusan masalah yang ada. Berdasarkan rumusan hipotesis (pada Bab II) terdapat dua variabel yang akan diteliti oleh peneliti, variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2018:61),

id:85

Quotes detected: 0,1% in quotes:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan variabel dependen (variabel terikat)"

.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh model Probing-Prompting Learning. Dengan indikator variabelnya yaitu:

mengembangkan kemampuan berfikir ranah kognitif,

variasi pemberian tugas,

memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran Probing-Prompting Learning. Sebelum perangkat pembelajaran digunakan, terlebih dahulu di validasi oleh validator ahli materi.

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2018:61),

id:86

Quotes detected: 0,1% in quotes:

"Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas)"

. Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel dependen adalah kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi di Indonesia, dengan indikator variabelnya yaitu:

kemampuan menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi di Indonesia,

kemampuan menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi di Indonesia,

kemampuan menjelaskan contoh kegiatan ekonomi dihubungkan dengan pekerjaan di Indonesia.

Selanjutnya, masing-masing variabel dapat dirumuskan definisi operasionalnya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel Definisi Operasional Ket. Variabel Bebas (X): Model pembelajaran probing-Prompting Learning.

Adalah model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas dimana dalam pelaksanaannya berusaha menuntun dan menggali cara berfikir siswa, pengetahuan, dan pengalaman yang telah dimiliki siswa melalui serentetan pertanyaan yang diberikan secara acak kepada siswa. Variabel Perlakuan Variabel Terikat (Y): Kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi.

Adalah hasil yang diharapkan setelah proses pembelajaran dalam ranah kognitif meliputi aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek kecakapan dalam menjelaskan materi mengenai kegiatan ekonomi. Variabel yang Diteliti

Teknik dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian ada 2, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018:14), pendekatan kuantitatif dijelaskan sebagai berikut:

id:87

Quotes detected: 0,27% in quotes:

"Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

.
Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif karena data-data variabel penelitiannya cenderung bersifat numerik atau angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat, seberapa besar hubungan sebab-akibat dengan cara memberikan treatment dengan model pembelajaran Probing-Prompting Learning pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol tanpa diberikan treatment sebagai perbandingan.

Teknik Penelitian

Teknik yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik True Eksperimental Design dengan bentuk Pre-test-Post-test Control Group Design. Purwanto (2012:180), menegaskan bahwa

id:88

Quotes detected: 0,13% in quotes:

"Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi dengan menggunakan perlakuan"

. Adapun desain penelitian ini dengan jenis True Eksperimental Design dengan bentuk Pre-test-Post-test Control Group Design. Struktur desainnya dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Desain Penelitian (Pre-test-Post-test Control Group Design)

KelasPretestPerlakuanPosttestEksperimenO1X1O2KontrolO3O4(Sugiyono , 2018:112)

Keterangan :

O1 dan O3 :Kelompok eskperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

X1 :Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning.

O2:Posttest pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning.

O4: Posttest pada kelompok kontrol yang diberikan

Pembelajaran seperti biasanya yaitu menggunakan

model pembelajaran model Konvensional.

Dalam penelitian ini, menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV-A SDN Mojoroto 4 Kota Kediri diberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan treatment atau menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu siswa kelas IV-B SDN Mojoroto 4 Kota Kediri diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum kegiatan pembelajaran siswa diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen apakah kemampuannya setara dalam memahami materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting Learning, setelah melakukan pembelajaran dengan perlakuan masing-masing siswa yang dipilih menjadi kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan post-test untuk mengetahui hasil akhir.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri, pada tahun ajaran 2020/2021. Dengan sasaran penelitian ini diarahkan pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Waktu Penelitian

Rencana Penelitian ini berlangsung terhitung sejak diajukannya proposal penelitian hingga terselesaikannya penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 terhitung mulai bulan Oktober sampai dengan Maret. Waktu penelitian dapat dijabarkan berikut ini:

Tabel 3.3 : Jadwal Kegiatan Penelitian

KEGIATAN

PELAKSANAAN	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
123412	341234	12341234	12341234	Pengajuan Judul	Penyusunan Proposal	Penyusunan Instrumen
				Pengajuan Izin	Pelaksanaan Peneliti	Analisis Data
				Penyusunan Laporan dan Publikasi	Keterangan : 1, 2, 3, 4 = Menunjukkan minggu ke 1, ke 2, ke 3, dan ke 4 pada setiap bulan.	

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2018:117), menyatakan bahwa

id:89

Quotes detected: 0,17% in quotes:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah dari keseluruhan suatu objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Jadi,

peneliti memilih subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil dengan jumlah 44 siswa yang dibagi menjadi dua kelas.

Sampel

Sugiyono (2018:118)

id:90

Quotes detected: 0,08% in quotes:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk Populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar bersifat representatif (mewakili). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel ditegaskan oleh Arikunto (2013:176) bahwa

id:91

Quotes detected: 0,18% in quotes:

"Apabila jumlah populasi melebihi 100% maka jumlah sampel yang di ambil antara 10% sampai dengan 25%, tetapi jika kurang dari 100% maka semua di ambil sampel"

. Dengan demikian penelitian ini mengambil semua populasi menjadi sampel karena kurang dari 100%.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV-A SDN Mojoroto 4 Kota Kediri semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kelas IV-B SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. Adapun jumlah siswa yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 44 dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.4

Jumlah Siswa Kelas Eksperimen

Jenis Kelamin	Jumlah Kelas IV-A SDN 4 Mojoroto	Laki-Laki	10 siswa
Perempuan	12 siswa	Total	22 siswa

Tabel 3.5

Jumlah Siswa Kelas Kontrol

Jenis Kelamin Jumlah Kelas IV-B SDN Mojoroto 4 Laki-Laki 9
siswa Perempuan 13 siswa Total 22 siswa

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pengembangan Instrumen Instrumen penelitian ini adalah seperangkat peralatan yang sudah bersifat standar yang digunakan sebagai sarana dalam penelitian sebagai bahan pengolahan. Sugiyono (2018:102), menegaskan bahwa

id:92

Quotes detected: 0,19% in quotes:

"Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang dipakai guna mengukur kejadian yang terjadi secara sosial maupun alami yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian"

.Secara umum instrumen pengumpulan data ada dua yaitu tes dan non-tes. Arikunto (2013:193), menjelaskan

id:93

Quotes detected: 0,15% in quotes:

"Tes adalah daftar pertanyaan atau latihan serta alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengetahuan intelegensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok"

.Tes yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini berupa berupa soal uraian yang berjumlah 10 butir soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Teknik tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa dalam materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Jadi, sebelum mengadakan suatu penelitian, peneliti harus membuat terlebih dahulu instrumen yang digunakan sebagai langkah untuk menjaring data yang sifatnya kongkrit. Instrumen yang digunakan harus sesuai dengan variabel penelitiannya.

Perangkat Pembelajaran Untuk variabel bebas dalam penelitian ini merupakan pengaruh model Probing-Prompting Learning. Materi yang diberikan berupa kegiatan ekonomi.

Tes Untuk menghimpun data variabel terikat yaitu tentang model Probing-

Prompting Learning. Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan instrumen penelitian berupa tes.

Sebagai pedoman pengembangan, maka dapat dikaji kisi-kisi tes tertuang di tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Rencana Pengembangan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Bentuk Instrumen	Jumlah Item
1.	Variabel Bebas (X): Model pembelajaran Probing-Prompting Learning				

Adalah model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas dimana dalam pelaksanaannya berusaha menuntun dan menggali cara berfikir siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa melalui serentetan pertanyaan yang diberikan secara acak kepada siswa. Tersedia dan terlaksananya perangkat pembelajaran yang menggambarkan sintak model pembelajaran Probing-Prompting Learning.

Perangkat pembelajaran 1 unit perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) 2. Variabel Terikat (Y): Kemampuan Menjelaskan kegiatan ekonomi. Adalah hasil yang diharapkan setelah proses pembelajaran dalam ranah kognitif meliputi aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek kecakapan dalam menjelaskan materi mengenai kegiatan ekonomi. Siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi

Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi

Siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi dihubungkan dengan pekerjaan Tes 1 unit tes (10 soal penilaian)

Tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dengan aturan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Pedoman dalam mengerjakan tes dilihat dari instruksi yang diberikan soal tersebut misalnya, memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap benar, melaksanakan tugas atau perintah, maupun menjawab tugas secara lisan. Adapun instrumen penelitian yang dipakai peneliti sebagaimana yang dituangkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Indikator Tujuan Pembelajaran Penilaian Prosedur Jenis Bentuk Kunci Jawaban Menjelaskan pengertian dan contoh kegiatan ekonomi Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Course Review Horay siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi. Proses dan Akhir Tes Tulis Soal Uraian 1-3 Kunci Jawaban 1-3 Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Probing-Prompting Learning siswa dapat menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi Proses dan Akhir Tes Tulis Soal Uraian 4-6 Kunci Jawaban 4-6 Menjelaskan contoh kegiatan ekonomi dihubungkan dengan pekerjaan Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Probing-Prompting Learning siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi dihubungkan dengan pekerjaan Proses dan Akhir Tes Tulis Soal Uraian 7-10

Kunci Jawaban 7-10

Validasi Instrumen

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen dalam penelitian. Arikunto (2010:211), menegaskan bahwa

id:94

Quotes detected: 0,14% in quotes:

"Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat"

. Dalam penelitian ini, validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi. Secara lebih jelas akan dijabarkan sebagai berikut.

Validasi Ahli Instrumen dari variabel bebas, yang berkedudukan sebagai variabel bebas. Instrumen penelitian yang digunakan berupa perangkat pembelajaran, model pembelajaran, dan soal tes tulis. Diserahkan kepada tim ahli atau validator untuk divalidasi agar dapat diketahui kelayakannya.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yaitu instrumen atau tes tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki tetap dipakai untuk tujuan praktis (kesahihan instrumen).

Validitas

id:95

Plagiarism detected: 0,04% <https://docobook.com/penerapan-medi...> + 3 resources!

yang digunakan dalam penelitian ini adalah

validitas isi dari suatu tes yang dapat diketahui dengan satu jalan mencocokkan antara isi yang terkandung dalam soal tes dengan materi yang disampaikan menggunakan bantuan validator atau orang yang lebih ahli dalam bidangnya dengan bantuan Program SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows versi 20.0. Untuk menentukan valid dari hasil output-SPSS nilai probabilitas korelasi $[\{sig. (2-tailed)\}]$ taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keajegan atau konsisten dari hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mempunyai hasil yang sama saat dilakukan pengukuran berkali-kali dalam jangka waktu yang relatif pendek maupun panjang. Arikunto (2013:221), menegaskan bahwa

id:96

Quotes detected: 0,16% in quotes:

"Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius, maksudnya instrumen yang digunakan tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu yang dikehendaki oleh peneliti"

. Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows versi 20.0. Instrumen dikatakan reliabel, jika memberikan nilai cronbach alpha 0,70.

Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:308),

id:97

Quotes detected: 0,09% in quotes:

"Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama karena memiliki tujuan memperoleh data"

. Dalam suatu kegiatan penelitian diperlukan teknik atau cara pengumpulan data untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan analisis data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data dalam suatu kegiatan penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Melakukan pengamatan (observasi) tentang keadaan sekolah termasuk di dalamnya guru, siswa, karyawan, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari; silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Mengajukan validasi instrument-instrumen dengan dosen yang ditunjuk sebagai validator ahli.

Mengajukan surat izin ke lokasi penelitian.

Menetapkan waktu penelitian yang berkaitan dengan jumlah pertemuan maupun waktu pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

Memberikan tes awal berupa pre-test.

Memberikan perlakuan atau aplikasi perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Memberikan tes akhir berupa post-test.

Tahap penyelesaian

Mengumpulkan semua hasil tes, pre-test maupun post-test.

Mengelola dan menganalisis data yang telah diperoleh dan telah terkumpul sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa hasil dari tes siswa.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar valid, maka teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

Jenis Analisis

Dalam penelitian kuantitatif,

id:98
Plagiarism detected: 0,04% <https://docobook.com/penerapan-medi...>
teknik analisis data yang digunakan yaitu

id:99
Plagiarism detected: 0,05% <https://docobook.com/penerapan-medi...>
diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji

hipotesis. Sugiyono (2018:207), mengatakan bahwa.

id:100
Quotes detected: 0,45% in quotes:

"Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data dari berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum melakukan uji hipotesis data diuji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas"

Berdasarkan uraian tersebut,

id:101
Plagiarism detected: 0,04% <https://docobook.com/pengaruh-arus-...>

teknik analisis data dalam penelitian ini

berupa analisis data. Analisis data diambil dari sampel yang sudah diuji dan hasil data ini akan diberlakukan sebagai hasil dari seluruh populasi. Analisis data digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Adapun data yang akan dianalisis dari hasil penelitian sebagai berikut.

Data Tes Hasil Belajar

Pada tes ini terdapat indikator yang digunakan sebagai tolak ukur yang akan dicapai. Tes yang diberikan memiliki skor yang sudah ditentukan. Data hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila siswa memiliki nilai lebih dari 80 atau sama dengan 80. Selanjutnya, akan dihitung presentasi ketuntasan siswa satu kelas dalam melakukan pembelajaran dengan rumus sebagai berikut.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut.

Uji Normalitas Data Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah data yang terkumpul sudah berdistribusi normal atau belum. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program komputer program SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows versi 20.0. Dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig 0,05 maka dikatakan bahwa varian normal.

Jika nilai sig 0,05 maka dikatakan bahwa varian tidak normal.

Penggunaan 0,05 atau 5% sesuai dengan standar penolakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmadi (2014:329) yang menyatakan bahwa di bidang pendidikan, sering digunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk standar penolakan.

Uji Homogenitas Data Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian apakah beberapa varian populasi data sama

Plagiarism detected: 0,05% <https://docobook.com/penerapan-medi...>

atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat

dalam analisis Independent Sampel T-test, tujuannya untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama (homogeny).

id:103

Plagiarism detected: 0,04% <https://docobook.com/penerapan-medi...>

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan

jasa computer dengan program SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows versi 20.0. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

jika nilai sign 0,05 maka dikatakan bahwa varian homogen.

jika nilai sign 0,05 maka dikatakan bahwa varian tidak homogen.

Uji Hipotesis 1 dan 2 Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan dengan melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 dalam penelitian ini membandingkan hasil pre test dan post test pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan Paired sample t-test.

Uji hipotesis 3 Pengujian hipotesis 3 yaitu membandingkan hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hipotesis 3 menggunakan Independen sample t-test , karena uji

id:104

Plagiarism detected: 0,04% <http://www.statistikolahdata.com/20...> [+ 5 resources!](#)

Independen sample t-test digunakan untuk membandingkan

antar dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Pada pengujian ini menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And Service Solution) for windows 20.0.

Norma Keputusan

Setelah data dianalisis dan didapat nilai t, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikan 5% karena hasil

pengujian memiliki kemungkinan kebenarannya 95% dan tidak membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi sehingga kesalahan dalam menyimpulkan hasil penelitian sedikit lebih longgar. Data dikumpulkan dan dianalisis kemudian disimpulkan dengan menggunakan pedoman berikut ini.

Jika P (Sig. 2-tailed) 5%, maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model Probing-Prompting Learning terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa kelas IV SDN Mojojoto 4 Kota Kediri.

Jika P (Sig. 2-tailed) 5%, maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada model Probing-Prompting Learning terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa kelas IV SDN Mojojoto 4 Kota Kediri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mojojoto 4 Kota Kediri, dengan sasaran penelitian

id:105

Plagiarism detected: 0,04% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

siswa kelas IV pada mata pelajaran

id:106

Quotes detected: 0,01% in quotes:

"Kegiatan Ekonomi"

. Dalam penelitian ini digunakan kelas paralel yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran Probing-Prompting Learning, kemudian kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang diberi model pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan ketentuan pada BAB III dan telah diperoleh data yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Data Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel bebas sebagai berikut:

Quotes detected: **0,02%** in quotes:

id:107

"Model Probing-Prompting Learning"

sebagai kelompok eksperimen.

Quotes detected: **0,01%** in quotes:

id:108

"Model konvensional"

sebagai kelompok kontrol.

Untuk variabel bebas ini tidak ada data yang perlu dikumpulkan, karena kedudukannya sebagai variabel perlakuan. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada perangkat pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah model Probing-Prompting Learning yang telah divalidasi oleh ahli materi.

Data Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel terikat adalah

Quotes detected: **0,03%** in quotes:

id:109

"kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi"

. Hasil belajar berupa kemampuan menjelaskan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang diperoleh melalui hasil tes yang dikerjakan siswa yaitu meliputi pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun instrumen berupa soal tes berjumlah 10 item yang sebelum digunakan dalam proses pembelajaran telah diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Adapun hasil ringkasan uji validitas dapat dikutip sebagai berikut.

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Status Item Jumlah
1. Valid Soal nomor: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12 10 item
2. Tidak valid Soal nomor: 8 1 item
3. Digugurkan Soal nomor: 3 1 item
4. Digunakan Soal nomor: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12 10 item

Dari tabel 4.1 mengenai hasil uji validitas instrumen dapat ditarik kesimpulan bahwa dari jumlah soal 12 butir nomor soal yang valid meliputi soal; 1,2,4,5,6,7,9,10,11,12. Terdapat 1 soal yaitu nomor 8 yang tidak valid dikarenakan soal yang diberikan kepada siswa memiliki bobot yang berat sehingga ketika diuji coba kan siswa sulit mengerjakan, ada 1 soal lagi yaitu nomor 3 yang digugurkan karena soal kurang sesuai dengan indikator pembelajaran tentang materi kegiatan ekonomi. Jadi soal yang digunakan untuk tes berjumlah 10 item.

Selanjutnya ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dikutip dan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics Cronbach's Alpha N of Items, 0,711 12

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa instrumen dinyatakan reliabel karena nilai hitung koefisien alfa sebesar 0,711. Dimana harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alfa sekurang-kurangnya 0,7. Selanjutnya data-data hasil penelitian dapat dilaporkan dan dijabarkan sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen

Pada kelas eksperimen yaitu kelas IV-A, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Probing-Prompting Learning. Adapun data kemampuan siswa menjelaskan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.3

Data Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No.

Nilai Sebelum (Y1) Setelah (Y2) Frekuensi Absolut

(fa) Frekuensi Relatif

(fr) Frekuensi

Kumulatif

(fk) Frekuensi

Absolut

(fa) Frekuensi Relatif

(fr) Frekuensi

Kumulatif

(fk) 1.44-54 627,27% 600% 02.55-65 1045,46% 1600% 03.66-76 627,27% 2229,08% 24.77-87 001045,46% 125.88-98 0001045,46% 22 Jumlah 22 100%- 22 100%-

Apabila data pretest dan posttest kelompok eksperimen di atas digambarkan dalam sebuah grafik seperti gambar berikut.

Gambar 4.1 Grafik Histogram Data Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok Eksperimen

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa perolehan nilai pretest kelompok eksperimen frekuensi absolut tertinggi berada pada rentang skor 55-56 sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 45,46% dan di bawahnya masih ada rentang skor 44-54 dengan presentase 27,27%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri, pada kelompok eksperimen masih tergolong rendah. Sementara perolehan nilai posttest kelompok eksperimen frekuensi absolut tertinggi berada pada rentang skor 77-87 dan 88-98 ada sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 45,46%. Dua

rentang skor dengan frekuensi tertinggi tersebut merupakan rentang skor dengan nilai tertinggi, jadi sudah tidak ada rentang skor di atasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri, pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan pretest.

Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol yaitu kelas IV-B, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran konvensional. Adapun data kemampuan siswa menjelaskan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.4

Data Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

No.

Nilai Sebelum (Y1) Setelah (Y2) Frekuensi Absolut

(fa) Frekuensi Relatif

(fr) Frekuensi

Kumulatif

(fk) Frekuensi

Absolut

(fa) Frekuensi Relatif

(fr) Frekuensi

Kumulatif

(fk) 1.48-56 1045,46% 1000% 02.57-65 1045,46% 1000% 03.66-74 29,08% 226 27,27% 64.75-83 000 1045,46% 165.84-92 006 27,27% 22 Jumlah 22 100%- 22 100%-

Apabila data pretest dan posttest kelompok kontrol di atas digambarkan dalam sebuah grafik seperti gambar berikut.

Gambar 4.2

Grafik Histogram Data Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa perolehan nilai pretest kelompok kontrol frekuensi absolut tertinggi berada pada rentang skor 48-56 dan 57-56 sebanyak 10 siswa dengan persentase 45,46% dimana rentang skor tersebut merupakan rentang skor paling rendah. Sehingga, tidak ada rentang skor di bawahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada kelompok kontrol masih tergolong rendah. Sementara itu, perolehan nilai posttest kelompok kontrol frekuensi absolut tertinggi berada pada rentang skor 75-83 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase sebesar 45,46% dan di atasnya masih ada rentan skor 84-92 sebanyak siswa 6 dengan jumlah presentase 27,27%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada kelompok kontrol semakin meningkat dibandingkan dengan pretest.

Analisi Data

Prosedur Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas, homogenitas, dan uji t. Untuk proses analisis data normalitas, homogenitas, dan uji t dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And Service Solution) 20.0 for windows.

Uji Normalitas

Tabel 4.5

Data Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

TestPRETESTEKSPERIMENPOSTTESTEKSPERIMENN2222Normal
Parametersa,bMean59.4585.27Std. Deviation10.3505.841Most Extreme
DifferencesAbsolute.139.141Positive.139.132Negative-.112-.141Kolmogorov-Smirnov Z.650.661Asymp. Sig. (2-tailed).792.774a. Test distribution is Normal.b. Calculated from data.

Tabel 4.6

Data Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

TestPRETESTKONTROLPOSTTESTKONTROLN2222Normal

Parametersa,bMean58.7378.73Std. Deviation7.3437.025Most Extreme DifferencesAbsolute.173.155Positive.145.155Negative-.173-.088Kolmogorov-Smirnov Z.810.729Asymp. Sig. (2-tailed).528.663a. Test distribution is Normal.b. Calculated from data.

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan dan diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing data adalah 0,792, 0,774, 0,528, 0,663. Berdasarkan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,05 maka dapat diartikan bahwa populasi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 4.5 dari kelompok eksperimen sebesar 0,792, 0,774 dan tabel 4.6 dari kelompok kontrol sebesar 0,528, 0,663 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi normal.

Uji Homogenitas

Setelah data dianalisis menggunakan uji normalitas dan dipaparkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil uji homogenitas dengan menggunakan One way anova dengan menggunakan SPSS (Statistical Product And Service) 20.0 dengan taraf signifikansi 0,05= 5%. Jika signifikansi yang diperoleh 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang homogen. Berikut hasil pengujian homogenitas

id:110

Plagiarism detected: 0,05% <https://docobook.com/penerapan-medi...>

pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of VariancesPRETESTEKSPERIMENLevene
Statisticdf1df2Sig. 2.062142.158

Dari perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.7 diperoleh hasil signifikansi pada kelas eksperimen yaitu pretest 0,158 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of VariancesPOSTTESTEKSPERIMENLevene
Statisticdf1df2Sig..860263.428

Dari perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.8 diperoleh hasil signifikansi pada kelas eksperimen 0,428 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of VariancesPRETESTKONTROLLevene
Statisticdf1df2Sig.1.983263.146

Dari perhitungan uji homogenitas pada 4.9 yaitu pretest 0,146 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

Tabel 4.10

Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of VariancesPOSTTESTKONTROLLevene
Statisticdf1df2Sig..763142.387

Dari perhitungan uji homogenitas tabel 4.10 posttest 0,387 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis untuk Uji Hipotesis 1 Untuk menguji hipotesis 1 menggunakan analisis uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model Probing-Prompting Learning terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi. Analisis uji t yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Paired sample t-test menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And Service) 20.0 for windows.

Tabel 4.11

Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Pair
1PRETESTEKSPERIMEN	59.45	22	10.35	2.207	POSTTESTEKSPERIMEN
8	5.27	22	25.84	11.245	

Tabel 4.12

Hasil Uji t Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test	Paired Difference	std	df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper	Pair
1PRETESTEKSPERIMEN - POSTTESTEKSPERIMEN	-25.81	89.21	51.96	5-29.904-21.732-13.14	121.000						

Berdasarkan data pada tabel 4.11 dapat diketahui rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa pada kelompok eksperimen saat pretest sebesar 59,45 sedangkan setelah diberikan posttest sebesar 85,27, dari nilai tersebut dapat diketahui secara langsung perbedaan nilai yang didapat siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada 4.12 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 13,141 dengan df atau derajat bebas 21 , dan untuk t tabel diperoleh sebesar 2,08 dengan taraf signifikansi 0,05. Pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu yang bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan, Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil Analisis untuk Uji Hipotesis 2 Untuk menguji hipotesis 2 menggunakan analisis uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model Probing-Prompting Learning terhadap

kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi. Analisis uji t yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Paired sample t-test menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And Service) 20.0 for windows.

Tabel 4.13

Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol

Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Pair			
1PRETESTKONTROL	58.73	227.34	31.566	POSTTESTKONTROL	78.73	227.025	1.498

Tabel 4.14

Hasil Uji t Kelompok Kontrol

Paired Samples Test	Paired Difference	std	df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper	Pair
1PRETESTKONTROL - POSTTESTKONTROL	-20.000	6.873	1.465	23.047	-16.953	-13.649	21.000				

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat diketahui rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa pada kelompok kontrol saat pretest sebesar 58,73 sedangkan setelah diberikan posttest sebesar 78,73, dari nilai tersebut dapat diketahui secara langsung perbedaan nilai yang didapat siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada data tabel 4.14 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 13,649 dengan df atau derajat bebas 21 dan untuk t tabel diperoleh 2,08 sebesar dengan taraf signifikansi 0,05. Pada kolom Sig (2-tailed) yaitu yang bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan, H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil Analisis untuk Uji Hipotesis 3

Untuk menguji hipotesis 3 menggunakan analisis uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan model Probing-Prompting Learning terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi. Analisis uji t yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah Independent sample t-test menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And Service) 20.0 for windows.

Tabel 4.15

Statistik Deskriptif

Group Statistics	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Mean	NilaiEksperimen	22	85.275	8.411	1.245
	Control	22	78.737	7.025	1.498

Ta

Tabel 4.16

Independent Samples Test	Levene's Test for Equality of Variance	st-test for Equality of Means	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper	NilaiEqual
	variances assumed		.763	.387	3.360	42	.002	6.545	1.948	2.615	10.476	Equal		
	variances not assumed		3.360	.002	3.360	40	.002	6.545	1.948	2.611	10.480	Hasil Uji t		

Berdasarkan data pada tabel 4.15 dapat diketahui rata-rata perbedaan nilai yang cukup signifikan antara kelas eksperimen sebesar 85,27 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,73, kedua kelas tersebut sama-sama diberi perlakuan hanya saja perlakuan yang berbeda. Sedangkan dari hasil analisa data pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan 5% dan df 42, harga t hitung 3,360 lebih besar dari t tabel 2,018. Maka t hitung (3,360) t tabel 5% (2,018) sehingga signifikan. Dalam probabilitas kesalahan dalam penelitian 5% yaitu 0,002 0,05 dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Rata-rata kelompok eksperimen 85,27 dan rata-rata kelompok kontrol 78,73.

Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan pengujian hasil analisis yang telah dilakukan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Hasil Menggunakan Model Probing-Prompting Learning Terhadap Kemampuan Menjelaskan Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen diperoleh nilai t-hitung sebesar 13,141 dengan df atau derajat bebas 21, dan untuk t-tabel

diperoleh sebesar 2,078 dengan taraf signifikansi 0,05. Pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu yang bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diinterpretasikan penggunaan model Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Hasil Menggunakan Model Konvensional Terhadap Kemampuan Menjelaskan Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol diperoleh nilai t-hitung sebesar 13,649 dengan df atau derajat bebas 21, dan untuk t-tabel diperoleh sebesar 2,078 dengan taraf signifikansi 0,05. Pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu yang bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf sigifikansi). Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diinterpretasikan penggunaan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Probing-Prompting Learning Dengan Model Konvensional Terhadap Kemampuan Menjelaskan Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t, diperoleh harga t-hitung 3,360 lebih besar dari t-tabel 2,018 dengan tingkat kesalahan 5% dan df 21. Dalam probabilitas kesalahan dalam penelitian 5% yaitu 0,002 0,05 dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikansi 5% yang berarti hipotesis kerja (H_a) dapat diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan ada perbedaan pengaruh antara model Probing-Prompting Learning dengan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berjumlah 3 item. Dalam penelitian ini hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan Paired sample t-test, sedangkan hipotesis 3 menggunakan Independent sample t-test. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah merumuskan hipotesis nol

(Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), menentukan signifikansi dan nilai tabel, membuat kriteria pengujian hipotesis, melakukan uji statistik dan membuat kesimpulan. Berdasarkan analisis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dipaparkan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1

Uji Hipotesis

Ho : Penggunaan model Probing-Prompting Learning tidak berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Ha : Penggunaan model Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Menentukan signifikansi

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Kriteria Pengujian

Jika P value (sign) $0,05$ maka Ho diterima

Jika P value (sign) $0,05$ maka Ha diterima

Kesimpulan

Dari hasil uji t pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa P value (sign) $0,05$ yaitu $0,000 0,05$. Maka Ha diterima. Jadi, penggunaan model Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Pengujian Hipotesis 2

Uji Hipotesis

Ho : Penggunaan model konvensional tidak berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas

IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Ha : Penggunaan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas

IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

Kriteria Pengujian

Jika P value (sign) 0,05 maka Ho diterima

Jika P value (sign) 0,05 maka Ha diterima

Kesimpulan

Dari hasil uji t pada tabel , diketahui bahwa P value (sign) 0,05 yaitu 0,000 0,05. Maka Ha diterima. Jadi, penggunaan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Pengujian Hipotesis 3

Uji Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh antara model Probing-Prompting Learning dengan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Ha : Ada perbedaan pengaruh antara model Probing-Prompting Learning dengan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

Kriteria Pengujian

Jika P value (sign) 0,05% maka H_0 diterima

Jika P value (sign) 0,05% maka H_a diterima

Kesimpulan

Dari hasil uji t pada tabel 4.16, diketahui bahwa P value (sign) 0,05 yaitu 0,002 0,05. Maka H_a diterima. Jadi, ada perbedaan pengaruh antara model Probing-Prompting Learning dengan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Pembahasan

Setelah memperoleh gambaran hasil analisis sebagaimana telah dideskripsikan sebelumnya, berikut ini akan dikemukakan pembahasannya.

Penggunaan Model Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Setelah melakukan pembelajaran dengan diterapkan model Probing-Prompting Learning, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen yaitu 85,27. Selanjutnya pengaruh perlakuan dibuktikan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel 4.12 tentang hasil uji t kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) yaitu yang bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Sebagaimana telah ditetapkan bahwa jika P Sig (2-tailed) 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Penggunaan Model Konvensional Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menjelaskan Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

Setelah melakukan pembelajaran dengan diterapkan model konvensional,

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelompok kontrol yaitu 78,73. Selanjutnya, pengaruh perlakuan dibuktikan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel 4.14 tentang hasil uji t kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa pada kolom sig. (2 tailed) yaitu yang bernilai 0,000 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto Kota Kediri.

Ada Perbedaan Pengaruh Antara Model Probing-Prompting Learning Dengan Model Konvensional Terhadap Kemampuan Menjelaskan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

Berdasarkan analisis uji t sampel bebas dan uji hipotesis pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, mendapatkan nilai rata-rata hasil posttest pada kelas kontrol sebesar 78,73 dan pada kelas eksperimen sebesar 85,27. Berdasarkan hasil posttest kedua kelas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya pengaruh perlakuan dibuktikan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel 4.16 tentang hasil uji t, dapat diketahui bahwa probabilitas kesalahan dalam penelitian 5% yaitu 0,002 0,05 dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (H_a) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara model Probing-Prompting Learning dengan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut.

Penggunaan model Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Plagiarism detected: 0,04% <https://www.advernesia.com/blog/sps...>

Hal ini dapat diketahui dari nilai

Sig. (2-tailed) 0,000 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Penggunaan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojojoto 4 Kota Kediri.

id:112

Plagiarism detected: 0,04% <https://www.advernesia.com/blog/sps...>

Hal ini dapat diketahui dari nilai

Sig. (2-tailed) 0,000 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Ada perbedaan pengaruh antara model Probing-Prompting Learning dengan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojojoto 4 Kota Kediri. Hal ini diketahui dari nilai Sig. (2 tailed) 0,002 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, dapat diperoleh implikasi sebagai berikut.

Implikasi Teoritis

Berdasarkan kesimpulan, dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning mendorong siswa untuk terlibat aktif didalam kegiatan pembelajaran karena strukturnya menarik, serta membuat hasil pembelajaran yang didapatkan siswa semakin baik, hal itu sejalan dengan teori dari Aqib, dkk (2016:3) bahwa model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang bersifat humanistik, adaptif, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan, dan hasil belajar secara optimal . Kemudian didukung dengan pemberian gambar dan serentetan pertanyaan yang mampu memusatkan perhatian siswa dan mengaitkan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang dipelajari pada saat itu. Sehingga penggunaan model pembelajaran Probing-Prompting

Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan kegiatan ekonomi.

Implikasi Praktis

Bagi Siswa

Siswa akan lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membangkitkan pengetahuan siswa melalui pengalaman-pengalaman dalam diri siswa melalui serentetan pertanyaan serta mampu memusatkan perhatian siswa melalui pemberian gambar pada penggunaan model pembelajaran Probing-Prompting Learning. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah disajikan guru dan hasil kemampuan siswa dapat meningkat.

Bagi Guru

Dalam suatu pembelajaran sebaiknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa agar siswa tidak bosan dan selalu aktif dalam pembelajaran. Sesuai penelitian, penggunaan model pembelajaran Probing-Prompting Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan kegiatan ekonomi.

Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam menambah penggunaan model pembelajaran yang dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik dan hasil pembelajaran yang lebih meningkat.

Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang mungkin nantinya dapat berguna. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru seharusnya membaca lebih banyak referensi mengenai model-model pembelajaran sehingga dapat menentukan model pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan. Dengan melakukan hal tersebut, pendidik memiliki bekal yang cukup untuk menerpakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam setiap proses pembelajaran yang ada, akhirnya siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meraih prestasi yang diharapkan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning dapat mengantisipasi kekurangan yang ada pada model pembelajaran, dikarenakan model ini harus membutuhkan persiapan dan kesiapan yang matang pada diri siswa karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara acak dari guru kepada siswa sehingga peneliti harus bisa mengatasi masalah tersebut agar tidak membuat siswa merasa kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, diharapkan dalam penggunaan media gambar dalam model Probing-Prompting Learning dibuat dengan tampilan semenarik mungkin dan sesuai dengan tingkat umur siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan hasil penelitian dan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

2

4

3

11

20

38

39

43

40

54

65

55

73

76

Masalah:

1. Apakah model pembelajaran Probing-Prompting Learning berpengaruh terhadap kemampuan

menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV?

2. Apakah model pembelajaran Konvensional berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV?

3. Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting Learning dengan model pembelajaran Konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV?

Temuan Penelitian Terdahulu:

1. I Wyn Eka Swarjana, dkk. (2012), Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap

id:114

Plagiarism detected: **0,05%** <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD

Negeri 1 Sebatu.

2. Putunda Al Arif Hidayatullah (2014), Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap

id:115

Plagiarism detected: **0,06%** <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas

V.

3. Hesti Prastica Trimas Anggraeni (2017), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Tempat Tinggalnya Kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya.

4. Frans Aditia Wiguna dan Susi Damayanti. (2018), Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS di SDN Ngadirejo Kota Kediri.

5. Eidelweis Dewi Jannati. (2016), Model Pembelajaran Experiential Kolb Untuk Menjelaskan Fenomena Fisis Pada Konsep Optik.

Teori / Konsep:

1. Probing-Prompting Learning merupakan pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat membantu proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman dalam Huda (2013:281).

2. Proses Probing dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntun konsentrasi dan keaktifan (Sudarti dalam Huda (2013:282).

3. Kelebihan Model Probing-Prompting Learning menurut Shoimin (2014:128), (a) mendorong siswa berpikir aktif, (b) memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas, (c) perbedaan pendapat antar siswa dapat diarahkan, (d)

id:116

Plagiarism detected: 0,04% <https://raharja.ac.id/2020/11/17/mo...> [+ 2 resources!](#)

pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian

siswa, (e) sebagai cara review bahan pelajaran yang lampau.

Model Pembelajaran Konvensional :

1. Kegiatan pembelajaran cenderung monoton karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2.Pemberian informasi masih didominasi peran guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajarannya.

3.Guru mengajar lebih banyak memberikan konsep-konsep bukan kompetensi.

Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning :

1.Model pembelajaran yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat membantu proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

2.Mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan siswa.

3.Perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Hipotesis

1.Ada pengaruh model Probing-Prompting Learning terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV.

2.Tidak ada pengaruh model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV.

3.Ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran Probing-Prompting Learning dengan model pembelajaran konvensional.

Nilai Akhir=

Ketuntasan Satu Kelas=



Plagiarism Detector

Your right to know the authenticity!